

---

## **ANALISIS RASIO *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN DEPOSIT RATIO* DAN *BOPO* TERHADAP *ROA* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT**

**Hutri Agus Romi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Kota Batam  
e-mail: [ha.romi@gmail.com](mailto:ha.romi@gmail.com)

### ***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the CAR (Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan Deposit Ratio) and BOPO simultaneously or partially responsible for a significant to ROA (Return on Asset) at Bank Perkreditan Rakyat in Batam period 2011-2015. The research sample was determined by using purposive sampling method so obtained 14 samples of 27 and used secondary data from published financial statements at banking in [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data analysis was done quantitatively in terms of multiple regression and the classical assumption test and processed with SPSS 21 (statistical package for social science). The results showed that the CAR (Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan Deposit Ratio) and BOPO simultaneously significant effect on ROA (Return on Assets). The T- test results showed partial BOPO significant effect on ROA (Return on Assets) but CAR (Capital Adequacy Ratio) and LDR (Loan Deposit Ratio) had no significant effect on ROA (Return on Asset).*

**Keywords:** CAR, LDR, BOPO, ROA.

### **1. Pendahuluan**

Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu kegiatan usaha perbankan di Indonesia yang diterapkan di bagian daerah, biasanya BPR dibutuhkan masyarakat dalam memberikan kredit. Walaupun begitu, BPR sendiri kegiatan usaha yang dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau profit. Yang menjadi perbedaan BPR dengan Bank Umumnya, BPR tidak diperbolehkan menerima simpanan berupa Giro, melakukan kegiatan usaha valuta asing, melakukan penyertaan modal dan melakukan usaha perasuransian. Kegiatan usaha yang dilakukan BPR adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka dan/atau tabungan pada bank lain namun tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Kasmir (2014: 9) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil dikecamatan dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa, Bank Pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Agar Bank Perkreditan Rakyat dapat beroperasi dan menjalankan fungsinya dengan baik untuk masyarakat, Bank Perkreditan Rakyat

dituntut untuk memiliki tingkat kesehatan yang baik. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan memiliki kesehatan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BPR dalam menyalurkan kreditnya.

Untuk mengetahui kesehatan Bank tersebut dapat dilihat dari modal yang dimilikinya serta dapat dihitung dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Darmawi (2011: 99) Semakin tinggi rasio CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank sehingga bank dapat memperoleh laba yang maksimal. Modal bank berasal dari modal inti dan modal pelengkap. Selain itu kita dapat mengetahui kesehatan bank juga dengan menghitung likuiditas bank.

Menurut Kasmir (2008: 245) Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Dapat dikatakan likuid jika bank mampu membayar hutangnya terutama yang bersifat hutang jangka pendek dan membayar kembali dana dari masyarakat dengan kredit yang menjadi sumber likuiditas dengan rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*)

Menurut Frianto (2012:72) Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) untuk mengetahui biaya operasional Bank Perkreditan Rakyat agar dapat mengendalikan pengeluaran serta memaksimalkan laba yang akan diperoleh.

Dalam perekonomian Indonesia banyak sekali faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Selain faktor-faktor diatas yang dapat dikatakan juga faktor internal, ada pula faktor eksternal yang pada umumnya memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia yaitu perubahan tingkat suku bunga, resesi, inflasi dan masalah makro. Karena dengan adanya kedua faktor tersebut dapat menimbulkan dampak yang sangat mempengaruhi profitabilitas perbankan.

ROA (*Return On Asset*) mengalami perubahan secara fluktuasi sehingga pengguna laporan keuangan harus menganalisa faktor yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset*) tersebut. Rasio-rasio bank yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset*) adalah: CAR, LDR, BOPO, dan rasio lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset*) yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Selain itu Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi atau hasil sebagai pelengkap penelitian studi terdahulu khususnya yang berkaitan dengan studi mengenai CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada Bank Perkreditan Rakyat.

## 2. Kajian Pustaka / Kajian teori

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin

baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Lukman Dendawijaya, 2009: 118.. *Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank* (Darmawi,2011:99). Perbankan wajib memiliki modal minimum sebesar 8% dari ATMR agar dapat dikatakan sehat dan terjamin. Tan Sau Eng (2013: 164) melakukan penelitian dan menghasilkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) tetapi menurut Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2015: 105) bahwa analisis CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Selain itu juga menurut Nahdia Kinanti Muhamad (2015:266) analisis CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Menurut Kasmir (2014:225), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2008: 245) sehingga semakin tinggi rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*) maka semakin meningkat juga laba perusahaan.

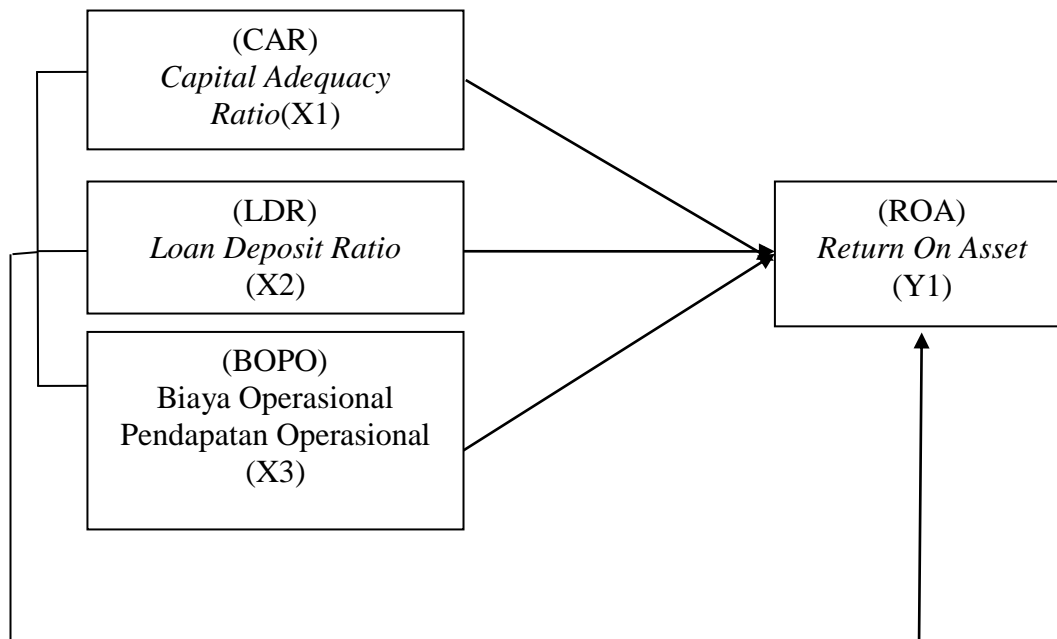
A.A. Yogi Prasanjaya dan Wayan Ramantha (2013: 241) dalam penelitiannya analisis LDR (*Loan Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) namun menurut Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2015:106) dalam penelitiannya analisis LDR (*Loan Deposit Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada bank konvensional dan analisis LDR (*Loan Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank syariah. Menurut Taswan (2008:63), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah : “Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank yang bersangkutan”

Roza Gustika (2015:165) dalam penelitiannya analisis BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh signifikan, tetapi menurut Nahdia Kinanti Muhamad (2015:266) dalam penelitiannya bahwa analisis BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).
- H2: LDR (*Loan Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).
- H3: BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).
- H4: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan Deposit Ratio*) dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) bersama-sama berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).

Kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil telaah pustaka diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 1.Kerangka Pemikiran

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Defenisi dan Pengukuran Variabel

Variabel independen (X1): CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana-dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dll. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Aturan baru dari Bank Indonesia CAR minimum bagi setiap perbankan nasional adalah 8%

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Variabel independen (X2): LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2010).

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{(DPK + Surat Berharga yang diterbitkan)}} \times 100\%$$

DPK : Dana Pihak Ketiga

LDR :*Loan Deposit Ratio*

Variabel independen (X3): BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Frianto, 2012: 72)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Variabel independen (Y): ROA adalah untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset (Kasmir, 2010)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA : *Return On Asset*

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam berjumlah 27 bank dengan sampel yang berjumlah 14 bank. Dalam pengambilan *sampling* digunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini ditentukan dengan memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang Laba selama tahun 2011 – 2015 dan yang menerbitkan Laporan keuangannya lengkap di Otoritas Jasa Keuangan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini dengan cara penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011: 104) dari Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang diteliti merupakan data *time series*, maka dalam penelitian ini hanya data dari tahun 2011-2015. Seluruh data yang digunakan antara lain dari situs internet yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## 4. Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama dalam analisis meliputi analisis statistika deskriptif yang merupakan data sekunder Laporan Publikasi dan uji asumsi klasik yang digunakan dalam mengoperasikan variabel penelitian. Untuk menguji pengaruh dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan pre-test atau uji awal terhadap suatu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut, sehingga prinsip *Best Linear Unbiased Estimator* terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 4.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan regresi linear berganda (multiple linear regression). Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis alternatif sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Variabel dependen (*Return On Asset/ ROA*)

a = Nilai konstanta

b = Parameter koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Variabel indenpenden pertama (*Capital Adequacy Ratio / CAR*)

X<sub>2</sub> = Variabel indenpenden kedua (*Loan to Deposit Ratio / LDR*)

X<sub>3</sub> = Variabel indenpenden ketiga (*Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional / BOPO*)

e = Unsur gangguan (error)

#### Data Deskriptif

Statistik deskriptif atas hasil pengolahan data-data pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tersebut disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Statistika Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	70	7.48	44.29	21.3119	7.93811
LDR	70	73.28	128.96	91.7481	10.95314
BOPO	70	42.62	96.00	64.6039	14.02824
ROA	70	.60	7.60	3.7867	1.37660
Valid N (listwise)	70				

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,31% dengan nilai minimum sebesar 7,48% yang berasal dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) BPR Dana Nagoya periode tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 44,29% yang berasal dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) BPR Kepri Batam pada periode tahun 2011. Dengan melihat nilai *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik CAR (*Capital Adequacy Ratio*) BPR yang ada di Kota Batam selama periode penelitian berada jauh di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

Variabel LDR (*Loan Deposit Ratio*) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 91,74% dengan nilai minimum sebesar 73,28% yang berasal dari LDR (*Loan Deposit Ratio*) BPR Dana Nusantara periode tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 128,96% yang berasal dari LDR (*Loan Deposit Ratio*) BPR Kepri Batam pada periode tahun 2013.

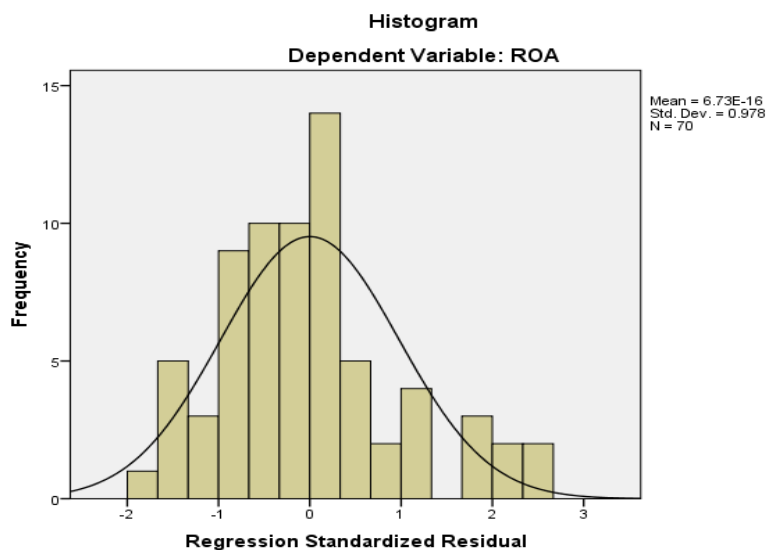
Variabel BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 64,60% dengan nilai minimum sebesar 42,62% yang berasal dari BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) BPR Dana Makmur periode

tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 96% yang berasal dari BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) BPR Kencana Graha pada periode tahun 2011.

Variabel ROA (*Return On Asset*) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,78% dengan nilai minimum sebesar 0,6% yang berasal dari ROA (*Return On Asset*) BPR Dana Mitra Utama periode tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 7,6% yang berasal dari ROA (*Return On Asset*) BPR Dana Nagoya pada periode tahun 2012.

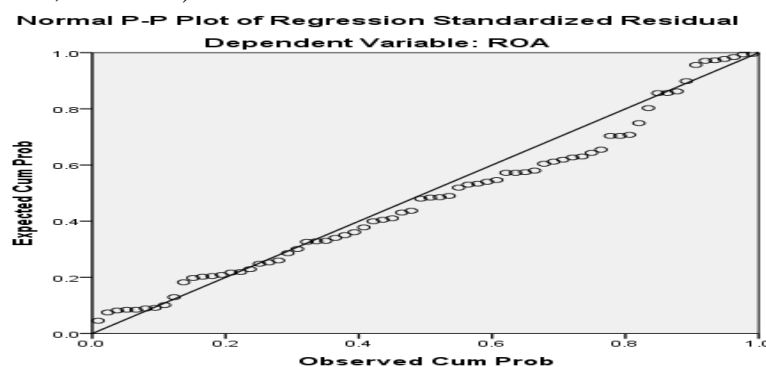
### Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012: 61).



Gambar 2.Histogram

Hasil Uji Normalitas dengan Gambar 2. Histogram menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, yang merupakan syarat untuk dapat dilakukan uji regresi, dengan kata lain semua variabel telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan metode regresi linier berganda, syarat ditribusi normal karena gambar diatas berbentuk lonceng (Wibowo, 2012: 69)



Gambar 3.P-Plot

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, 2016.

Berdasarkan gambar3. P-Plot, grafik normal P-P Plot terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas (Wibowo, 2012:69).

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05294874
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, 2016.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Pada Tabel 3. diatas, nilai *Asymp.Sig (2Tailed)* sebesar  $0,330 > 0,05$  ( $\alpha$ ), sehingga data benar-benar memiliki distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

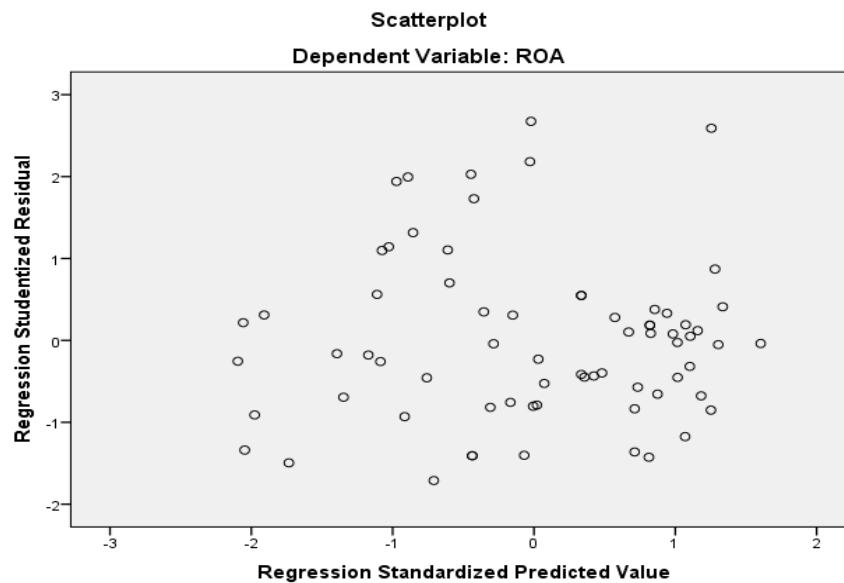
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Coefficients <sup>a</sup>		Kesimpulan
	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	VIF	
(Constant)			
CAR	0.940	1.064	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR	0.783	1.277	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	0.751	1.332	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, 2016.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar Scatterplot berikut ini:



Gambar 4.Scatterplot

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, 2016.

Dari gambar diatas menunjukan tidak terjadi heteroskedastisitas karena :

1. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit, melebar kembali dan tidak berpola.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi anantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013: 110).

Tabel 5.Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.388	1.07661	1.223

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, 2016.

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas ini, angka *Durbin-Watson* pada perusahaan manufaktur negara Indonesiasebesar 1,223. Nilai *Durbin-Watson* tersebut berada diantara angka -2 dan 2, maka dapat dikatakan bahwa model regresi berganda tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi berganda tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### 4.2 Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2013: 96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Model persamaan regresi yang baik adalah jika lolos dari pengujian asumsi klasik.

**Tabel 6.**Hasil Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.009	1.635		4.900	.000
	CAR	-.016	.017	-.095	-.976	.333
	LDR	.000	.013	.003	.030	.976
	BOPO	-.061	.011	-.617	-5.674	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, 2016.

Berdasarkan tabel 6. diatashasil pengujian dengan program SPSS 21, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,009 - 0,016 X1 + 0,000 X2 - 0,061 X3 + e$$

Y = *Return On Asset* (ROA)

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

X3 = BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 8,009 menjelaskan apabila variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*)(X1), LDR(*Loan Deposit Ratio*) (X2) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)(X3) bernilai nol, maka variabel ROA (*Return On Asset*) nilainya adalah 8,009%
- Koefisien regresi variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*)(X1)mempunyai nilai sebesar-0,016 yang berarti setiap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami kenaikan 1%, akan menurun satuan ROA (*Return On Asset*) sebesar 0,016%. Koefisien bernilai negatif menandakan semakin tinggi nilai variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka semakin rendah variabelROA (*Return On Asset*).
- Koefisien regresi variabel LDR(*Loan Deposit Ratio*) (X2) mempunyai nilai sebesar 0,000 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel LDR(*Loan Deposit Ratio*)mengalami kenaikan satu poin, maka akan meningkatkan satuan ROA (*Return On Asset*) sebesar 0,000. Semakin tinggi nilai variabel LDR(*Loan Deposit Ratio*), maka semakin tinggi variabelROA (*Return On Asset*).
- Koefisien regresi variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) (X3) mempunyai nilai sebesar -0,061 yang berarti jika variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) mengalami kenaikan 1%, maka akan menurun satuan variabelROA (*Return On Asset*) sebesar 0,061%. Semakin tinggi nilai BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) maka semakin rendah ROA (*Return On Asset*).

### Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji  $R^2$**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.388	1.07661

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 21, 2016.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,415 atau 41,5% yang berarti besarnya peranan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) mampu menjelaskan variabel ROA (*Return On Asset*) sebesar 41,5% dan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji t secara parsial

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.009	1.635		4.900
	CAR	-.016	.017	-.095	-.976
	LDR	.000	.013	.003	.030
	BOPO	-.061	.011	-.617	-5.674

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil Uji t menggunakan SPSS 21 dapat diketahui CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempunyai nilai t-hitung sebesar  $-0,976 < -1,997$  (t-tabel) dengan nilai signifikan  $0,333 > 0,05$ , LDR (*Loan Deposit Ratio*) mempunyai nilai t-hitung sebesar  $0,030 < 1,997$  (t-tabel) dengan nilai signifikan  $0,976 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) dan LDR (*Loan Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*), sedangkan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memiliki nilai t-hitung sebesar  $-5,674 > -1,997$  (t-tabel) dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  yang artinya adanya pengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

## Uji F secara simultan

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54.256	3	18.085	15.603	.000 <sup>b</sup>
Residual	76.500	66	1.159		
Total	130.757	69			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

Berdasarkan hasil pengujian, nilai F-hitung 15,603 > 2,74 (F-tabel) dengan nilai signifikansi diperoleh  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR(*Loan Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Dengan demikian hipotesis H0 ditolak dan hipotesis H1 diterima.

## 5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) di Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam memiliki tingkat kesehatan yang baik karena nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimum mendekati 8% sesuai ketentuan BI sehingga dapat dikatakan tidak mempengaruhi rasio ROA (*Return On Asset*).
2. LDR(*Loan Deposit Ratio*) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam memiliki nilai LDR di atas rata-rata berkisar antara 75-80% dapat dikatakan baik sehingga tidak mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
3. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Berarti jika Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam menjalankan operasinya dengan baik dan mengurangi biaya operasional akan meningkatkan pendapatan sehingga profitabilitas juga meningkat sehingga mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), LDR(*Loan Deposit Ratio*) dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam

## Daftar Pustaka

- Anwar, Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawi, Herman, 2011. *Manajemen Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dewi, Pramitha Kusuma, Mulyadi dan Abdurrahman. 2015. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR DAN NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Tercatat Pada BEI Tahun 2008-2012). *JAFFA*. Vol. 03 No. 1 April 2015: 17 – 30.

- Eung, Tan Sau. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1 No.3 Juli – September 2013.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gustika, Roza. 2015. ANALISA Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*. Volume 3, Nomor 2. Mei 2015 : 157 – 166.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Rajawali Grapindo Persada. Jakarta.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Margaretha, Farah dan Marsheilly Pingkan Zai (2013). Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 15 No.2 Desember 2013 : 133 – 141.
- Muhamad, Nahdia Kinanti. 2015. Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Bank-Bank Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal EMBA*. Vol.3 No.2 Juni 2015: 258-269.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prasanjaya, A.A. Yogi dan Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1. 2013: 230-245.
- Priyatno, Dwi. 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Mediakom. Yogyakarta.
- Purnamasari, Gusti Ayu Yuliani dan Dodik Ariyanto. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1. April*.
- Rianse dan Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian sosial dan ekonomi teori dan aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suntoyo, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Edisi ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empa. Jakarta.
- Wibowo, Agung Edy, S.E., M.Si. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.
- Widyastuti, Tri dan Yuana Rizky Octaviani Mandagie. 2010. Pengaruh CAR ,NIM dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan. *Akuntabilitas Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 10 No. 1. September 2010 : 18-23.

